

APLIKASI TEORI PERILAKU TERENCANA: NIAT BEROLAHRAGA FUTSAL PADA PEREMPUAN

Jonathan Evan

NRP: 5080038

Fakultas Psikologi Universitas Surabaya

jo.evan90@yahoo.com

Abstrak

Banyak perempuan yang menghabiskan waktu luangnya dengan melakukan olahraga futsal. Fenomena ini juga dapat dilihat melalui pertumbuhan bangunan-bangunan lapangan futsal yang semakin tersebar pada beberapa kota besar di Indonesia, khususnya di Surabaya. Berdasarkan fenomena diatas, penulis bermaksud untuk meneliti variabel-variabel yang melatarbelakangi perilaku berolahraga futsal yang dilakukan perempuan. Tujuannya, peneliti ingin menguji apakah ada hubungan antara *attitude towards behavior* (ATB), *subjective norm* (SN), dan *perceived behavioral control* (PBC), baik secara bersama-sama maupun secara parsial, dengan niat berolahraga futsal pada perempuan.

Subjek penelitian ini (N = 98) adalah perempuan yang pernah berolahraga futsal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling* (mayor hipotesis penelitian dianalisis dengan korelasi ganda, dan hipotesis penelitian dengan korelasi parsial). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa : (a). terdapat hubungan yang signifikan antara ATB, SN, dan PBC, secara bersama-sama terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($F = 7.158$; $p = 0,000$ di mana $p < 0,05$). (b). terdapat hubungan yang signifikan antara ATB dengan niat berolahraga futsal pada perempuan ($t = -2.789$; $p = 0.006$ di mana $p < 0,05$). (c). terdapat hubungan yang tidak signifikan antara SN terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($t = -0.948$; $p = 0.345$ di mana $p > 0,05$). (d). Terdapat hubungan yang signifikan antara PBC terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($t = -2.876$; $p = 0.005$ di mana $p < 0,05$). Kesimpulan secara umum, niat untuk berolahraga futsal tidak dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan di sekitarnya (*subjective norm*), lebih pada faktor sulit atau mudahnya (*perceived behavioral control*) seseorang dan faktor personal individual, bagaimana seseorang tersebut memandang, meyakini dan menyikapi perilaku tersebut (*attitude toward behavior*).

Katakunci: niat, *attitude towards behavior*, *subjective norm*, *perceived behavioral control*, berolahraga, futsal, perempuan

Abstract

Many women who spend their spare time to doing futsal sports. This phenomenon can also be seen through the growth of futsal court buildings are more spread out in several major cities in Indonesia, especially in Surabaya. Based on this phenomenon, the authors intend to examine the variables underlying exercise behavior futsal women do. The goal, researchers wanted to test whether there is a relationship between attitude towards behavior (ATB), wiki norm (SN), and perceived behavioral control (PBC), either jointly or partially, with the intention to exercise futsal in women.

The study subjects (N = 98) were women who ever doing futsal exercised. This study uses quantitative methods. The data collection method used in this research is by using questionnaires. The sampling technique used incidental sampling technique (the major hypotheses of the study were analyzed by multiple correlation and partial correlation with the research hypothesis). Hypothesis test results showed that: (a). significant correlation between ATB, SN, and PBC, jointly to exercise intentions on women futsal ($F = 7,158$, $p = 0.000$ where $p < 0,05$). (B). There were significant relationships between exercise intentions ATB with futsal in women ($t = -2789$, $p = 0.006$ where $p < 0,05$). (C). There were significant relationships between SN against intention to exercise in women futsal ($t = -0948$, $p = 0.345$ where $p > 0,05$). (D). There were significant relationships between the PBC on intentions to exercise in women futsal ($t = -2876$, $p = 0.005$ where $p < 0,05$). Conclusion in general, futsal intentions to exercise is not influenced by social factors, the environment around it (subjective norm), more on factors difficult or easy it is (perceived behavioral control) and personal factors individual person, how the person looked, believe and respond to the behavior (attitude toward behavior).

Keywords: intention, attitude towards behavior, subjective norm, perceived behavioral control, exercise, futsal, women

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan yang ada, minimnya lahan atau ruang untuk berolahraga, seperti sepakbola, yang hanya dimainkan di lapangan terbuka membuat para peminat sepakbola mengalami kesulitan. Namun kemudian, orang mulai memainkan sepakbola di lapangan tertutup atau *indoor* di dalam ruangan yang diberi nama olahraga futsal. Rintisan itu dilakukan pada tahun 1930 saat Piala Dunia digelar di Uruguay. Olahraga baru itu dinamai *futebol de salao* (bahasa Portugis) atau *futbol sala* (bahasa Spanyol) yang maknanya sama, yakni sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa itu muncullah singkatan yang lebih mendunia yaitu futsal (kaum marjinal, 2011). Futsal adalah permainan bola dengan kecepatan, kunci pokoknya adalah *ball feeling*. Artinya, bagaimana menggunakan perasaan saat menyentuh bola dengan kaki. Penggunaan kaki dalam futsal harus terampil seperti penggunaan tangan, dengan begitu bola dapat dimainkan dengan leluasa (Murhananto, 2008). Futsal masuk ke Indonesia sebenarnya pada sekitar tahun 1998-1999. Lalu pada tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Permainan futsal banyak digemari oleh masyarakat Indonesia dikarenakan peraturan permainannya yang sangat melindungi pemain dari tindakan atau perbuatan yang bersifat agresif atau mencederai.

Pada saat ini, tidak hanya kaum laki-laki saja yang menjadi atlit olahraga futsal, namun sekarang telah ada atlit-atlit perempuan pada olahraga futsal. Hal tersebut bermula pada tahun 2010, pihak Badan Futsal Nasional (BFN) memerintahkan untuk membentuk tim atlit futsal perempuan dalam rangka penyelenggaraan salah satu pertandingan terbesar futsal perempuan di Indonesia yaitu Liga Futsal Wanita Indonesia. Liga Futsal Wanita Indonesia tersebut pertama kali diselenggarakan pada tahun 2010 yang ditujukan untuk mempersiapkan tim pelatnas. Tim pelatnas tersebut nantinya akan diseleksi dan mengikuti Sea Games 2011. Sekitar dua puluh sampai dua puluh lima pemain dipantau untuk pelatnas tim nasional perempuan yang akan dimulai Januari tahun 2011. Pada akhirnya, tim nasional futsal perempuan Indonesia

terbentuk pada bulan Februari 2011 dengan kepala pelatihnya Ricardo Polnaya (Liputan6.com, 2011). Tim nasional futsal perempuan Indonesia ini terbentuk karena semakin banyaknya rakyat Indonesia terutama kaum perempuan yang tertarik dengan olahraga futsal yang identik dengan laki-laki ini. Pilihan kaum perempuan untuk berolahraga futsal tersebut dikarenakan adanya pilihan bebas yang dimiliki setiap individu disebut perilaku yang beralasan dan di bawah kontrol kesadaran pelakunya disebut dengan *volitional behavior* (Armitage, 2001). Dalam *volitional behavior*, faktor niat menjadi anteseden dari perilaku (Ajzen,1988). Oleh sebab itu, menurut peneliti, perilaku berolahraga futsal oleh kaum perempuan ini dapat dijelaskan dengan teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) yang merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action*. Menurut Ajzen (1991) “*The Theory of Planned Behaviour (TPB) hypothesises that the immediate determinant of behaviour is the individual’s intention to perform or not to perform that behaviour*”.

Dalam hal ini, peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh antara *attitude towards behavior* (niat yang diprediksi dari sikap) yaitu evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku yang akan ditampilkan, *subjective norm* (norma subjektif) yaitu tekanan sosial yang dipersepsi atau persetujuan untuk menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku, *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsi) yaitu persepsi akan kemudahan dan kesulitan untuk menampilkan suatu perilaku, baik secara bersama-sama maupun secara parsial, dengan niat berolahraga futsal pada perempuan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa niat berolahraga futsal dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dipersepsi. Oleh karena itu, peneliti mengaplikasikan TPB untuk memahami niat berolahraga futsal pada perempuan.

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah kaum perempuan dengan kriteria pernah mengikuti olahraga futsal. Dalam penelitian ini, semua anggota dari populasi tersebut akan dijadikan subjek dalam penelitian sehingga jumlah sampel mencakup seluruh kaum perempuan yang pernah berolahraga futsal. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Yang dimaksud dengan *incidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dengan mengambil subjek yang ditemui pada saat pengambilan data yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah disebutkan di atas.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang niat, sikap terhadap perilaku berolahraga futsal (*attitudes toward behavior*), norma subjektif terhadap perilaku berolahraga (*subjective norm*), dan kontrol perilaku terhadap perilaku berolahraga futsal (*perceived behavioral control*). Data tersebut akan diungkap dengan menggunakan angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka.

Angket yang diberikan pada sampel penelitian ini tersusun sebagai berikut: Kata pengantar diberikan dengan tujuan agar subjek penelitian mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Jaminan kerahasiaan disampaikan pula agar subjek lebih termotivasi untuk mengisi angket dengan benar dan bersungguh-sungguh melalui lembar *informed consent*, angket terbuka bertujuan untuk menggali data demografis subjek seperti nama (inisial), usia, angkatan, kegiatan futsal apa yang pernah diikuti, alasan mengapa berolahraga futsal dan data-data lain yang diperlukan, angket tertutup bertujuan untuk mengetahui sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsi yang masing-masing aspek mengandung masing-masing dua

sub-aspek. Angket dalam penelitian ini menggunakan teknik pengungkapan langsung (*direct asesment*) dengan menggunakan teknik penskalaan diferensi semantik (*semantic differential*) dari Osgood, Suci, Tannenbaum (dalam Aswar, 2003). Setiap aitem disediakan tujuh alternatif jawaban. Pada setiap aitem dituliskan sebuah pernyataan serta terdapat dua sisi pilihan tanggapan yang berupa kata sifat bipolar (bertentangan satu sama lain). Tiap subjek diminta untuk memilih salah satu dari tujuh alternatif jawaban, yang merupakan penilaian atas pernyataan pada aitem tersebut. Bobot setiap nilai jawaban berkisar antara 1 sampai dengan 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hasil yang didapatkan sangatlah bervariasi. Pengkategorian skor niat terhadap perilaku berolahraga futsal pada perempuan menunjukkan mayoritas subjek pada penelitian ini tergolong dalam kategori niat yang netral (33.67%). Netral dapat diartikan sebagai kondisi dimana niat subjek berada diantara positif dan negatif, atau dapat diartikan bahwa subjek tidak memiliki niat positif (tinggi) maupun negatif (rendah). Niat dapat diukur dari seberapa tinggi skor *intention performance* (sejauh mana responden berniat menunjukkan perilaku berolahraga futsal yang dapat diobservasi) dan niat secara umum dengan nilai kesetujuan atau ketidaksetujuan yang dimiliki oleh responden terhadap perilaku berolahraga futsal (*generalized intention*). Ajzen (1991) juga menyatakan bahwa niat atau intensi merupakan representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melaksanakan perilaku tertentu dan dipandang sebagai anteseden terdekat pada perilaku. Kepribadian, usia, jenis kelamin, dan budaya adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi niat.

Pengkategorian skor sikap terhadap perilaku berolahraga futsal menunjukkan mayoritas subjek pada penelitian ini tergolong dalam kategori sikap yang positif (54.08%), maka semakin tinggi pula niat individu untuk berolahraga futsal. Sikap

yang positif terhadap perilaku berolahraga futsal merupakan keyakinan bahwa perilaku tersebut membawa hasil yang menyenangkan dan proses evaluasinya terhadap perilaku tersebut akan memberikan dampak yang positif, terbukti dari mayoritas hasil yang diperoleh subjek penelitian dari berolahraga futsal yaitu merasa senang berkumpul dengan teman (32.98%), selain itu badan terasa lebih sehat (30.07%). Selain itu, didukung pada angket tertutup kategori sikap terhadap perilaku berolahraga futsal terdapat mean yang menunjukkan kategori tinggi sebesar 6.26 pada item dua (bagaimana subjek memandang olahraga futsal sebagai olahraga yang menyehatkan atau tidak menyehatkan) dan tiga (apa yang subjek rasa dalam olahraga futsal, membosankan atau menyenangkan). Hasil tersebut menyatakan bahwa, mayoritas subjek penelitian ini mengatakan olahraga futsal adalah olahraga yang menyehatkan dan menyenangkan. Hal ini didukung dengan pernyataan Ajzen (1991), di mana semakin positif sikap individu terhadap sebuah perilaku, maka akan semakin tinggi niat individu terhadap perilaku tersebut. Hasil diatas juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Timperio, dkk (2013) dalam penelitian tentang kegiatan fisik di lingkungan keluarga dan partisipasi dalam olahraga, yang mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku tergolong kategori yang positif terhadap niat untuk melakukan kegiatan fisik dan berolahraga.

Selanjutnya, dari pengkategorian skor norma subjektif terhadap perilaku berolahraga futsal menunjukkan mayoritas subjek pada penelitian ini tergolong dalam kategori norma subjektif yang negatif (40.82%), maka semakin rendah persepsi subjek terhadap tekanan sosial oleh *significant other* yang mendorong subjek terhadap perilaku berolahraga futsal. Hal itu didukung pada angket tertutup kategori norma subjektif terhadap perilaku berolahraga futsal terdapat mean yang menunjukkan kategori rendah sebesar 2.95 pada item enam (apakah saudara menyetujui atau tidak menyetujui untuk berolahraga futsal) dan 3.24 pada item lima (apakah keluarga menyetujui atau tidak menyetujui untuk berolahraga futsal). Hasil tersebut menyatakan bahwa, mayoritas subjek penelitian ini tidak mendapatkan dukungan dari

saudara dan keluarga untuk melakukan kegiatan berolahraga futsal. Menurut Fishbein & Ajzen (1975), hal tersebut terjadi karena kurangnya keyakinan pribadi mengenai apa yang perlu dilakukan dan keyakinan individu itu sendiri mengenai apa yang diharapkan oleh orang lain atau orang-orang yang penting baginya. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hagger, dkk (2002), hasil dari penelitian tersebut mengemukakan bahwa *subjective norm* tidak memiliki hubungan dengan niat untuk aktif melakukan kegiatan fisik, melainkan *attitude toward behavior* dan *perceived behavioral control* yang memberikan motivasi terhadap niat untuk aktif melakukan kegiatan fisik sehingga tergolong dalam kategori positif.

Sementara itu, pengkategorian skor kontrol perilaku terhadap perilaku berolahraga futsal menunjukkan mayoritas subjek pada penelitian ini tergolong dalam kategori netral (41.84%). Hal ini dimungkinkan terjadi karena terdapat keraguan yang dialami oleh subjek terkait mudah atau sulitnya seseorang untuk berolahraga futsal. Anggapan sulit ini muncul dikarenakan mayoritas subjek merasa ada hambatan yang muncul untuk berolahraga futsal antara lain rutinitas yang padat dengan menyempatkan untuk berolahraga futsal (30.58%) dan keterbatasan kemampuan untuk memunculkan perilaku berolahraga futsal (23.97%). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ajzen (1991), dimana kontrol perilaku berada dibawah kontrol individu. Kontrol individu itu sendiri tergantung pada sejumlah keyakinan akan kemampuannya dalam berolahraga futsal (*control belief*) dan adanya kekuatan faktor-faktor yang dapat memudahkan atau mempersulit untuk berolahraga futsal (*perceived power*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Deskriptif

1. Mayoritas skor sikap terhadap perilaku berolahraga futsal tergolong dalam kategori sikap yang tinggi (54.1%), hal ini berarti subjek memiliki keyakinan terhadap perilaku berolahraga futsal yang tinggi serta evaluasi subjek terhadap perilaku berolahraga futsal juga tinggi, atau dengan kata lain subjek memiliki sikap yang positif terhadap perilaku berolahraga futsal.
2. Mayoritas skor norma subjektif terhadap perilaku berolahraga futsal tergolong dalam kategori norma subjektif yang rendah (40.8%), hal ini berarti subjek tidak memiliki keyakinan terhadap referen normatif yang rendah dan motivasi subjek untuk mengikuti referen normatif tersebut juga rendah, atau dengan kata lain tekanan sosial yang diterima subjek tergolong rendah.
3. Mayoritas skor kontrol perilaku yang dipersepsi terhadap perilaku berolahraga futsal tergolong dalam kategori sedang (41.8%), hal ini berarti persepsi subjek terhadap keyakinan mengontrol perilaku berolahraga futsal serta persepsi subjek terhadap kemampuan yang dimilikinya terkait dengan perilaku berolahraga futsal yang sedang.
4. Mayoritas skor niat berolahraga futsal tergolong dalam kategori yang sedang (33.67%), hal ini berarti subjek memiliki keinginan untuk berolahraga futsal yang sedang.

Secara Inferensial

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara *attitude toward behavior*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control* secara bersama-sama terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($F = 7.158$; $p = 0,000$ di mana $p < 0,05$).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara *attitude toward behavior* terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($t = -2.789$; $p = 0.006$ di mana $p < 0,05$).
3. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *subjective norm* terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($t = -0.948$; $p = 0.345$ di mana $p > 0,05$).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived behavioral control* terhadap niat berolahraga futsal pada perempuan ($t = -2.876$; $p = 0.005$ di mana $p < 0,05$).

Pada aplikasi *Theory Planned of Behavior* khususnya pada niat berolahraga futsal pada perempuan, tidak sepenuhnya diaplikasikan. Mengingat ada budaya patriarki perempuan dimana menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Sehingga, laki-laki memiliki hak istimewa dan menuntut subordinasi perempuan. Hal tersebut mengakibatkan sulitnya membentuk *subjective norm* dalam niat untuk berolahraga futsal pada perempuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan futsal dikalangan kaum perempuan.

1. **Saran untuk Institusi Subjek Bernaung**, secara deskriptif melalui penelitian ini ditemukan bahwa niat perempuan yang tinggi dalam berolahraga futsal karena didukung oleh sikapnya yang tinggi atau positif terhadap perilaku berolahraga futsal tersebut. Hal tersebut didapatkan dari keyakinan subjek pada penelitian ini menganggap bahwa olahraga futsal adalah perilaku yang positif dan memberikan evaluasi yang baik. Baik dalam arti untuk mendapatkan kesenangan dengan berkumpul bersama teman-teman ataupun untuk mendapatkan kesehatan. Oleh karena itu saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah dimohonkan untuk membantu menyadarkan kaum perempuan lain yang belum memiliki pengetahuan bahwa olahraga futsal ini adalah sebuah perilaku yang positif dan memberikan evaluasi yang baik bagi diri seseorang dengan cara mengadakan seminar-seminar tentang kesehatan, serta kegiatan-kegiatan olahraga, demi meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan bagi kehidupan kita bersama.
2. **Saran untuk Peneliti Selanjutnya**, berkaitan variasi lokasi penelitian, hendaknya peneliti berikutnya mempertimbangkan keterwakilan seluruh populasi. Populasi remaja yang aktif berolahraga futsal juga tersebar luas. Untuk itu, sampel penelitian perlu lebih dipilih secara meluas dan jika memungkinkan, jangan mengambil subjek dari satu populasi tertentu saja. Peneliti berikutnya perlu menambahkan variabel-variabel bebas yang secara teoritis berpengaruh terhadap niat seperti variabel seberapa sering berolahraga futsal, pengetahuan individu terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan perilaku, variabel yang berhubungan dengan latar belakang individu,

kebiasaan individu selama ini terkait dengan perilaku yang dimaksud, serta situasi lingkungan individu pada saat melakukan perilaku yang dimaksud. Selain itu, peneliti juga harus meneliti subjek yang belum pernah melakukan olahraga futsal juga sehingga *theory planned of behavior* bisa digunakan untuk memprediksi niat subjek yang belum pernah melakukan olahraga futsal untuk melakukan olahraga futsal.

3. **Saran untuk Pemerintah**, berkaitan dengan pengembangan olahraga futsal perempuan di Indonesia, hendaknya pemerintah memperbanyak lomba dan pertandingan pada bidang olahraga futsal perempuan ini sehingga perlahan-lahan dapat merubah pandangan dan pola pikir masyarakat Indonesia tentang kesetaraan gender pada olahraga futsal. Selain itu, dengan semakin banyaknya lomba dan pertandingan futsal perempuan dapat menjadi salah satu cara untuk mengasah kemampuan bermain para pemain futsal perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, personality, and behavior*. Milton Keynes: Open University Press
- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Academic Press Inc., University of Massachusetts at Amherst, 50, 179-211.
- Armitage, C. J., & Mark C. (2001). Efficacy of The Theory of Planned Behavior: A meta-analytic review. *British Journal of Social Psychology*, 40, 471-499.
- Azwar, S. (2003). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA: Addison-Wesley.

- Hagger, M. S., Chatzisarantis, N. L. D., & Biddle, S. J. H. (2002). The influence of autonomous and controlling motives on physical activity intentions within the Theory of Planned Behaviour. *British Journal of Health Psychology*, 7, 283-297.
- Mitton, T. 2002. "A cross-firm analysis of the impact of corporate governance on the East Asian financial crisis." *Journal of Financial Economics* 64 (2002) 215-241.
- Kaum Marjinal. (2011). *Sosiologi Olahraga*. Retrieved August 28, 2012, from <http://dunia-marjinal.blogspot.com/2011/08/sosiologi-olahraga.html>
- Liputan6.com. (2010). *Timnas Futsal Matangkan Persiapan*. Retrieved August 30, 2012, from <http://berbagaisumber.com/read/31595/timnas-futsal-matangkan-persiapan>
- Murhananto. (2008). *Dasar-Dasar Permainan Futsal*. Retrieved August 28, 2012, from http://books.google.co.id/books?id=IlGUOTt_XvoC&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false
- Timperio, A. F., van Stralen, M. M., Brug, J., Bere, E., Chinapaw, M. J. M., De Bourdeaudhuij, I., Jan, N., Maes, L., Manios, Y., Moreno, L. A., Salmon, J., te Velde, S. J., & on behalf of the ENERGY consortium. (2013). Direct and indirect associations between the family physical activity environment and sports participation among 10–12 year-old European children: testing the EnRG framework in the ENERGY project. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*.